

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19

Oleh;

Rudi Kurniawan¹⁾, Adi Nurapandi²⁾, Irpan Ali Rahman³⁾

- 1) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: akhrud2008@yahoo.com,
- 2) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: adinurapandi15@gmail.com,
- 3) Dosen STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: van.vinnot@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kejadian Covid-19 semakin meningkat sejak Desember 2019 sampai dengan sekarang. Penderita banyak yang mengalami kesembuhan, namun juga kematian. Hal ini tidak bisa dibiarkan terlalu lama karena dampak yang ditimbulkan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat secara fisik, sosial, ekonomi dan politik. Pemerintah sedang mengusahakan vaksin sebagai upaya memberikan kekebalan tubuh kepada masyarakat yang sehat agar tidak terkena Covid-19. Masyarakat belum tentu semuanya bisa menerima kebijakan pemberian vaksin tersebut, oleh karenanya perlu digali terlebih dahulu bagaimana persepsi mereka terhadap vaksin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Masyarakat Ciamis terhadap vaksinasi covid-19.

Metode: Desain penelitian menggunakan deskriptif (*mixed methode*) dengan pengambilan data secara potong lintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga di dapatkan jumlah sample keseluruhan berjumlah 152 responden. Luaran wajib yang menjadi target yaitu artikel yang *accepted* pada jurnal terakreditasi SINTA 1-6 atan prosiding seminar internasional pada tahun 2021. Luaran Tambahan yang ditargetkan adalah HAKI pada tahun 2021. TKT yang diusulkan pada penelitian ini level 3.

Hasil: hasil menunjukkan bahwa informasi persepsi Masyarakat tentang Vaksin Covid 19 berdasarkan kuesioner persepsi pernyataan dari 30 responden 7 diantaranya mengatakan bermanfaat (23,3%). Pada tabel 3 tentang persepsi masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 (97,4%) mengatakan setuju terhadap vaksin Covid-19.

Kesimpulan: Keraguan yang sering muncul di masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi. Untuk menangani keraguan vaksin COVID-19 yang sering muncul mengharuskan adanya kolaborasi antara pemerintah, pembuat kebijakan kesehatan, dan sumber media, melalui penyebaran pesan yang tepat waktu dan jelas melalui saluran advokasi terpercaya dalam keamanan dan kemanjuran vaksin COVID-19.

Kata kunci : Covid-19, Vaksin, Persepsi, *Health Belief Model* (HBM).

COMMUNITY PERCEPTIONS ABOUT VOVID-19 VACCINE

By;

Rudi Kurniawan¹⁾, Adi Nurapandi²⁾, Irpan Ali Rahman³⁾

- 1) Lecturer of STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: akhrud2008@yahoo.com,
- 2) Lecturer of STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: adinurapandi15@gmail.com,
- 3) Lecturer of STIKes Muhammadiyah Ciamis, Email: van.vinnot@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: *The number of cases of Covid-19 has been increasing since December 2019 until now. Many sufferers experience healing, but also death. This cannot be allowed to remain for too long because the impact will greatly affect people's lives physically, socially, economically and politically. The government is working on a vaccine as an effort to provide immunity to healthy people so they don't get infected with Covid-19. Not all of the public can accept the policy of giving the vaccine, therefore it is necessary to first explore how they perceive the vaccine. This study aims to determine the Ciamis community's perception of the covid-19 vaccination.*

Methods: *The research design used a descriptive (mixed method) with cross-sectional data collection. The sampling technique used was purposive sampling, so that the total sample size was 152 respondents. The output targets that must be targeted are articles received in SINTA 1-6 accredited journals or international seminar proceedings in 2021. Additional targeted outputs are Intellectual Property Rights in 2021. The TKT proposed in this study is level 3.*

Results: *The results show that the information Public perception of the Covid 19 Vaccine based on a statement questionnaire from 30 respondents, 7 of whom said it was useful (23.3%). In table 3 about public perception of the Covid-19 vaccine (97.4%) said they agreed with the Covid-19 vaccine.*

Conclusion: *Doubts that often arise in the community are caused by lack of information. Addressing frequently emerging COVID-19 vaccine doubts requires collaboration between governments, health policymakers and media sources, through timely and clear dissemination of messages through trusted advocacy channels on the safety and efficacy of COVID-19 vaccines.*

Keywords: *Covid-19, Vaccines, Perception, Health Belief Model (HBM).*

PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 di Indonesia sampai dengan 28 Oktober 2020 adalah terkonfirmasi positif sebanyak 400.483 orang, sembuh 325.793 orang dan meninggal 13.612 orang (Satgas, 2020; Kemenkes RI, 2020). Sedangkan jumlah kasus Covid-19 di Jawa Barat sampai dengan 28 Oktober 2020 terkonfirmasi positif sebanyak 35.148 orang, sembuh 9.927 orang dan meninggal 714 orang. Kasus Covid-19 di Kabupaten Ciamis sampai dengan 27 Oktober 2020 terkonfirmasi positif sebanyak 206 orang, sembuh 118 orang dan meninggal 8 orang (Pikobar, 2020). Kasus pandemi penyakit tersebut mengalami peningkatan sejak Desember 2019.

WHO berusaha untuk menemukan vaksin pencegah Covid-19. Vaksin bekerja mempersiapkan sistem kekebalan tubuh dengan mengenali dan melawan virus dan bakteri yang mereka targetkan. COVID-19 merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Saat ini terdapat lebih dari 100 kandidat vaksin COVID-19 yang sedang dikembangkan, dan beberapa di antaranya masih dalam tahap uji coba pada manusia. Ketika vaksin yang aman dan efektif ditemukan, COVAX akan memfasilitasi pemerataan akses dan distribusi vaksin tersebut untuk melindungi masyarakat di semua negara. (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia akan mengawal keamanan pengembangan vaksin Covid-19 secara ketat dan tidak akan tergesa-gesa karena aspek keamanan dan kemampuan adalah hal yang utama (Satgas, 2020). Sampai saat ini program pemberian vaksin Covid-19 bagi masyarakat Indonesia belum terlaksana karena menunggu kesiapan vaksinnya itu sendiri.

Persepsi masyarakat terhadap penggunaan vaksin berbeda-beda, terjadi pro dan kontra karena berbagai alasan. Persepsi manusia terhadap sesuatu memiliki perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakannya (Sugihartono, K. N. et al., 2007) Dalam penelitian ini, *Health Believe Model (HBM)* digunakan untuk mengukur persepsi dalam memprediksi perilaku masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Variabel HBM terdiri dari persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi keparahan dan persepsi kerentanan dan isyarat tindakan (J. Coreil, 2010; R. Kurniawan et al., 2011; Wikipedia, 2020)

Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat sebagian menolak imunisasi vaksin apapun dengan alasan bahan-bahan vaksin diragukan kehalalannya dan alasan efek negatif dari vaksin tersebut. Sebagian masyarakat ibu rumah tangga mengemukakan keraguannya

terhadap imunisasi vaksin karena ada informasi tempat produksi vaksin tersebut bukan di Indonesia dan pernah mendengar orang yang divaksin tetap saja tidak terlindung dari penyakit tersebut. Sebagian masyarakat remaja merasa khawatir jika divaksin karena memasukkan bibit penyakit yang telah dilemahkan. Sebagian masyarakat belum sepenuhnya bisa percaya terhadap khasiat vaksin.

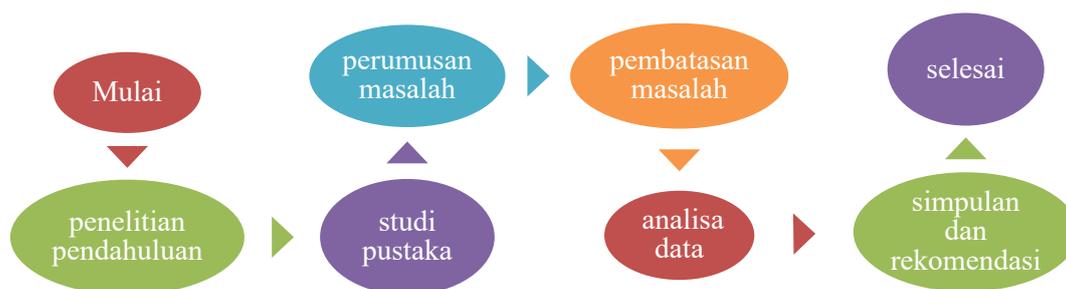
Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Masyarakat Ciamis terhadap vaksinasi covid-19. Penelitian ini memiliki urgensi sebagai berikut: (1) Dampak persepsi yang keliru tentang vaksin Covid-19 sehingga angka partisipasi masyarakat yang siap menerima vaksinasi menurun, hal ini akan mengakibatkan penyebaran covid-19 tidak terkendali. (2) Program pemerintah tentang vaksinasi covid-19 akan mengalami hambatan. Penelitian dosen pemula ini memiliki spesifikasi khusus menghasilkan luaran wajib berupa artikel yang submit pada Jurnal Nasional Terakreditasi atau Proceeding Internasional.

METODE

Desain penelitian menggunakan deskriptif (*mixed methode*) dengan pengambilan data secara potong lintang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Ciamis. Sampel

diambil menurut kelompok masyarakat tertentu diantaranya: masyarakat tokoh agama/pesantren, masyarakat remaja, masyarakat ibu rumah tangga dan masyarakat tenaga medis. Jumlah sampel yang diambil masing-masing 38 orang berdasarkan kelompoknya sehingga jumlah sample keseluruhan direncanakan 152 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data dengan wawancara mendalam dan menggunakan kuesioner (skala likert) dengan pilihan Sangat Setuju: SS, Setuju: S, Ragu-ragu: R, Tidak Setuju:TS, Sangat Tidak Setuju: STS yang dikembangkan dari teori persepsi dan HBM. Hasil pengumpulan data akan dikategorikan menjadi Persepsi positif dan negatif. Kriteria pengukuran persepsi (Sugiono, 2009) yaitu : Persepsi positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $> T$ mean dan Persepsi negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner $< T$ mean (Suparyanto, 2011).



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

Diawali dengan studi pendahuluan ke masyarakat tokoh masyarakat, tokoh agama, ibu rumah tangga dan remaja untuk mengetahui pendapat mereka tentang vaksin covid-19. Kemudian penelitian akan dilakukan mengikuti bagan alir seperti pada gambar 2. Setelah data dikumpulkan, dianalisis, disusun laporannya, menarik kesimpulan dan menyusun rekomendasi hasil penelitian.

Indikator luaran wajib/capaian yang menjadi target adalah artikel yang *accepted* pada jurnal terakreditasi SINTA 1-6 atau prosiding seminar internasional pada tahun

2021. Luaran Tambahan yang ditargetkan adalah HAKI pada tahun 2021. TKT yang diusulkan pada penelitian ini level 3.

Rudi Kurniawan sebagai ketua peneliti memiliki tugas memproses perijinan, memilih sampel, melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, menyusun laporan dan hasil penelitian serta penulisan publikasi ilmiah. Irpan Ali Rahman dan Adi Nurapandi bertugas dalam teknis penelitian, mengolah kuesioner dan mengumpulkan data serta membantu menyusun laporan bersama ketua peneliti.

HASIL

Tabel 1; Characteristics of the Participants

Variabel	Usia	Frequency	Percent
Usia	Remaja awal (12–16) tahun	1	7
	Remaja akhir (17–25) tahun	79	52,0
	Dewasa awal (26–35) tahun	28	18,4
	Dewasa akhir (36–45) tahun	24	15,8
	Lansia awal (46–55) tahun	18	11,8
	Lansia akhir (56–65) tahun	2	1,3
Jenis kelamin	Laki-Laki	57	37,5
	Perempuan	95	62,5
Pendidikan	SD	8	5,3
	SMP	8	5,3

	SMA	74	48,7
	D3	20	13,2
	S1	24	15,8
	Ners	16	10,5
	S2	2	1,3
Pekerjaan	Tenaga Kesehatan	38	25.0
	Ibu Rumah Tangga	38	25.0
	Pelajar/ Remaja	38	25.0
	Masyarakat Pesantren	38	25.0

Tabel 2; Distribusi Frekuensi Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid 19

Persepsi Pernyataan	Frequency	Percent
Manfaat	7	23,3
Hambatan	5	16,7
Keparahan	5	16,7
Kerentanan	6	20,0
Isyarat Tindakan	7	23,3
Total	30	100.0

Tabel 3 Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid 19

Analisis Item Jawaban	Manfaat		Hambatan		Keparahan		Kerentanan		Isyarat Tindakan	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Setuju	36	94,7	16	42,1	27	71,1	35	92,1	37	97,4
Tidak Setuju	2	5,3	22	57,9	11	28,9	3	7,9	1	2,6
Total	38	100	38	100	38	100	38	100	38	100

Tabel 4 Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid 19

Persepsi	Positif		Negatif		Jumlah
	f	%	f	%	
Tenaga Kesehatan	19	50,0	19	50,0	38
Ibu Rumah Tangga	20	52,6	18	47,4	38
Pelajar/ Remaja	21	55,3	17	44,7	38
Masyarakat Pesantren	21	55,3	17	44,7	38
Total	81	53,3	71	46,7	152

PEMBAHASAN

Strategi untuk membangun kepercayaan dan penerimaan vaksin harus secara langsung mengatasi masalah atau kesalahpahaman masyarakat. Hal ini perlu melibatkan para pemimpin opini formal serta informal dalam hal ini akan menjadi kunci utamanya. Selain itu, terdapat hubungan terkait usia dengan penerimaan vaksin. Temuan ini menggambarkan responden laki-laki dalam penelitian ini lebih kecil kemungkinannya dibandingkan perempuan untuk menerima vaksin secara umum atau mereka perlu rekomendasi dari orang lain untuk mendapatkan vaksinasi. Mereka yang berpendidikan lebih tinggi kemungkinan besar menerima vaksin daripada mereka yang berpendidikan lebih rendah oleh sebab itu, orang yang berpendidikan tinggi akan mengerti terhadap situasi dan kondisi yang sedang dialami. Data ini dapat membantu pemerintah, membuat kebijakan, profesional kesehatan dan organisasi internasional untuk menargetkan secara lebih efektif. Sumber persoalan lainnya adalah ketidaksesuaian antara laporan yang diamanatkan oleh pemberi kerja.

Kepercayaan adalah komponen intrinsik yang berpotensi dapat dimodifikasi dari penyerapan vaksin COVID-19 yang berhasil. Temuan kami menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat pada pemerintah cukup tinggi

terkait dengan penerimaan vaksin dan dapat berkontribusi pada kepatuhan publik terhadap tindakan yang direkomendasikan. Pelajaran dari wabah penyakit menular sebelumnya serta keadaan darurat kesehatan masyarakat, termasuk HIV, SARS, MERS, mengingatkan kita bahwa sumber informasi dan panduan terpercaya sangat penting untuk pengendalian penyakit. Namun, mengatasi keraguan vaksin membutuhkan lebih dari sekadar membangun kepercayaan. Ini adalah upaya multifaktorial, kompleks dan bergantung pada konteks yang harus ditangani secara bersama.

Komunikasi yang jelas dan konsisten oleh pejabat pemerintah sangat penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap program vaksin. Edukasi yang harus diberikan termasuk menjelaskan cara kerja vaksin, serta cara mengembangkannya, dari perekrutan hingga persetujuan peraturan berdasarkan keamanan, kehalalan serta kemanjurannya. Kampanye yang efektif juga harus bertujuan untuk menjelaskan dengan hati-hati tingkat keefektifan vaksin, waktu yang dibutuhkan untuk perlindungan (dengan berbagai dosis, jika diperlukan) dan pentingnya cakupan seluruh populasi untuk mencapai kekebalan komunitas.

Menanamkan kepercayaan masyarakat dalam tinjauan badan pengawas tentang keamanan dan keefektifan vaksin

akan menjadi penting. Komunikasi kesehatan yang kredibel dan berwawasan budaya sangat penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan yang positif seperti yang telah diamati sehubungan dengan mendorong orang untuk bekerjasama dengan langkah-langkah pengendalian Covid-19 dengan cara Vaksinasi untuk mencapai *herd immunity*.

Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan, informan mengatakan bahwa Vaksin jelas sangat bermanfaat, adanya vaksin dosis pertama dan dosis kedua dirasa sangat bermanfaat, kalau vaksin dosis pertama merupakan awal pengenalan anti body kita terhadap corona virus, dan vaksin dosis kedua itu baru dapat membuat kekebalan tubuh kita. Ketika saya di vaksin saya merasakan terkait penggunaan vaksin sangat bermanfaat meskipun sekarang kekebalan secara global belum terbentuk karena harus mencapai 70% bahkan yang ada di Indonesia harus dilakukan vaksin secara 2 tahap.

Informan 2 mengatakan saya selaku perawat di rumah sakit Ciamis, menurut pengetahuan dan paparan yang sudah saya dapatkan. Vaksin ini merupakan satu metode yang bisa kita manfaatkan, vaksin itu bisa melawan pathogen atau virus yang masuk kedalam tubuh kita. Contohnya seperti keadaan sekarang ini, jelas sangat bermanfaat, dengan adanya vaksin ini

sendiri saya rasa dapat melindungi diri saya dari gejala dan keparahan terpapar Covid 19.

Hasil wawancara dengan remaja/pelajar, informan mengatakan bahwa vaksinasi di Indonesia ini kurang bermanfaat, karena banyak contoh dilapangan setelah di vaksin tetap terkena covid 19, bahkan ada juga yang setelah divaksin sampai meninggal. Dan vaksin itu sendiri menurut saya bukan hal yang utama untuk menghindari atau tidak terpapar covid 19. Masih banyak hal lainnya yang bisa kita lakukan, misalkan dengan menggunakan masker, ataupun intinya kita harus ketat dalam menjaga prokes kita dan mampu meningkatkan imun kita dengan tetap menjaga kesehatan intinya banyak makan, minum dan berfikiran yang positif. Informan 2 mengatakan bahwa vaksin sangat bermanfaat, alasannya menurut saya vaksin itu sendiri bisa membentengi kita dan bisa jadi salah satu cara kita menjaga diri kita supaya kebal dari virus corona.

Temuan dalam penelitian ini perlu pentingnya pendidikan kesehatan terkait dengan vaksin agar berita yang beredar di media tidak serta merta di telan mentah-mentah oleh masyarakat, karena orang awam masih banyak yang menganggap bahwa vaksin itu kurang kebermanfaatannya.

Hasil wawancara dengan Masyarakat Pesantren, informan mengatakan bahwa

vaksinasi di Indonesia masih diragukan manfaatnya karena banyak contoh dilapangan setelah di vaksin tetap terkena covid 19, tetapi pesantren mendukung upaya pemerintah yang melakukan kegiatan vaksinasi karena ini merupakan upaya untuk meminimalisir bencana penyakit. bahkan masyarakat pesantren menyatakan Langkah vaksinasi merupakan *hirjunnafsh* yang mana menjaga jiwa itu wajib hukumnya. Tetapi pemberian pemahaman tetap harus lebih di kuatkan lagi sesuai kajian ilmiah karena penjelasan secara ilmiah merupakan kunci dasar untuk mengertinya masyarakat tentang manfaat vaksinasi.

Informan 2 mengatakan bahwa vaksin sangat bermanfaat, alasannya menurut saya vaksin itu sendiri bisa membentengi kita dan bisa jadi salah satu cara kita menjaga diri kita supaya kebal dari virus corona.

Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga, informan mengatakan bahwa Vaksin sangat bermanfaat karena membuat kekebalan tubuh dalam kita. Ketika saya di vaksin saya merasakan terkait penggunaan vaksin sangat bermanfaat karena ibu rumah tangga seperti saya mobilisasi untuk memnuhi kebutuhan dapur harus berangkat ke pasar dan itu memiliki resiko yang lebih besar jika tidak di vaksin. Tetapi kekhawatiran saya masih sangat besar karena vaksin yang saya terima baru satu dosis.

Informan 2 mengatakan saya selaku Ibu Rumah Tangga menurut pemahaman dan ilmu yang sudah saya dapatkan. Vaksin adalah suatu ihtiar untuk membuat kekebalan dalam tubuh, vaksin itu bisa menyelamatkan diri sendiri dan orang lain. Saya selaku ibu rumah tangga yang intensitas ke pasar nya lebih besar tentu memiliki resiko yang lebih besar terhadap penularan penyakit, di tambah lagi Ketika ada orang tua dan anak yang usianya sangat rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu vaksin menurut saya saying di perlukan untuk saling menjaga.

SIMPULAN

Keraguan yang sering muncul di masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi, sehingga dibutuhkan adanya kolaborasi antara pemerintah, pembuat kebijakan kesehatan, dan sumber media, melalui penyebaran pesan yang tepat waktu dan jelas melalui saluran advokasi terpercaya dalam keamanan dan kemanjuran vaksin COVID-19. Dampak yang akan muncul jika masyarakat tidak mempercayai vaksin COVID-19 ialah kelumpuhan seluruh sektor baik ekonomi, sosial akan mengalami penurunan yang drastis sehingga menyebabkan banyak tingkat pengangguran karena penutupan lapangan pekerjaan, bencana kelaparan, muncul berbagai penyakit lain seperti gizi buruk dan terjadi peningkatan kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- CNBC Indonesia. 2020. *Vaksin Corona Ditemukan, Protokol Kesehatan Jalan Terus*. URL: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200923121146-37-188818/vaksin-corona-ditemukan-protokol-kesehatan-jalan-terus>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2020.
- C. J. Carpenter. 2010. A Meta-Analysis of the Effectiveness of Health Belief Model Variables in Predicting Behavior. *Heal. Commun.*, vol. 25, no. 8, pp. 661–669. Kemenkes RI. (2020). *Pemantauan Kasus Covid-19 Indonsia*. URL : <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/covid-19-id/>. Diakses Tanggal : 20 Oktober 2020.
- <https://covid19.go.id/>. Diakses Tanggal : 28 Oktober 2020.
- J. Coreil. 2010. *Social And Behavioral Foundations Of Public Health, Second Ed, USA : Sage Pub, Inc*.
- N. K. Janz and M. H. Becker. 1984. The Health Belief Model A Decade Later,” *Health Educ. Q.*, vol. 11, pp. 1–47.
- Pikobar. 2020. *Angka Kejadian di Jawa Barat*. URL : <https://pikobar.jabarprov.go.id/>. Diakses Tanggal : 28 Oktober 2020.
- R. Kurniawan, K. Ibrahim, and P. Suwignjo. 2011. Prediktor Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Di IGD Dan ICU,” *Maj. Keperawatan Nurs. J. Padjadjaran Univ.*, vol. 16, no. 22, pp. 63–76.
- Satgas. 2020. *Data Sebaran*. URL : S.
- Syamaidzar. 2020. *Review Vaksin Covid-19*. URL : https://www.researchgate.net/publication/343126729_Review_Vaksin_Covid-19. Diakses Tanggal 29 Oktober 2020.
- Sugihartono, K. N. Fathiyah, F. A. Setiawati, F. Harahap, and S. R. Nurhayati,. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Suparyanto. 2011. *Konsep Persepsi*. URL : <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/07/konsep-persepsi.html>. Diakses Tanggal 29 Oktober 2020.
- T. R. Siddiqui, S. Ghazal, S. Bibi, W. Ahmed, and S. F. Sajjad. 2016. Use of the Health Belief Model for the Assessment of Public Knowledge and Household Preventive Practices in Karachi, Pakistan, a Dengue-Endemic City. *PLoS Negl. Trop. Dis.*, vol. 10, no. 11, pp. 1–15.
- WHO. 2020. *The Push For A COVID-19 Vaccine*. 2020. URL : <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>. Diakses Tanggal 28 Oktober 2020.
- Wikipedia. 2020. *Health Belief Model*. URL : https://en.wikipedia.org/wiki/Health_belief_model. Diakses Tanggal 29 Oktober 2020.
- Yuliana. 2020. Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur,” *Wellness And Healthy Magazine*. URL : <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026/pdf>. Diakses Tanggal 28 Oktober 2020.